

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

1. Responden 1

Data diambil tanggal 06 April 2017 jam 13.00 WIB. Identitas bayi antara lain : nama bayi : By. Ny. S jenis kelamin laki-laki alamat Tanjungsari, diagnosa medis Neonatus Prematur, Berat Badan Lahir Rendah, Respiratory Distres Sindrom. Riwayat persalinan : bayi lahir lahir pada tanggal 30 maret 2017 jam 20.40 secara spontan KPP, ketuban jernih, usia kehamilan 32 minggu, jenis kelamin laki-laki BB 1600 gram, PB 43, APGAR score 5-6, suhu : 36,7 °C, RR : 49 x/menit, HR : 150 x/menit, SPO₂ 97% dengan O₂ nasal kanul.

Terapi : Inf D10% + elektrolit 100cc (KAEN 3B 25cc + D40% 20 – 72cc), ASI 8 x 10 – 12 cc tiap 3 jam via NGT / oral

2. Responden 2

Data diambil tanggal 13 April 2017 jam 09.30 WIB. Identitas bayi antara lain : nama bayi : By. Ny. I jenis kelamin laki-laki alamat sempol porong, diagnosa medis Prematur, Respiratori Distres Sindrom, SuspCHD. Riwayat persalinan : bayi lahir pada tanggal 12 april 2017 di RS Bayangkara jam 19.45, dengan SC, indikasi PEB epending eklamsi, usia kehamilan 32 minggu, jenis kelamin laki-laki BB 1600 gram, PB 44, APGAR score 5-6, suhu : 36,3 °C, RR : 56 x/menit, HR : 168 x/menit.

ketuban jernih tidak KPP, saat lahir sesak (+), retraksi (+), sianosi (+). Dirujuk ke Rs Siti Khodijah Sepanjang Tgl 13/04/2017 jam 03.00 WIB.

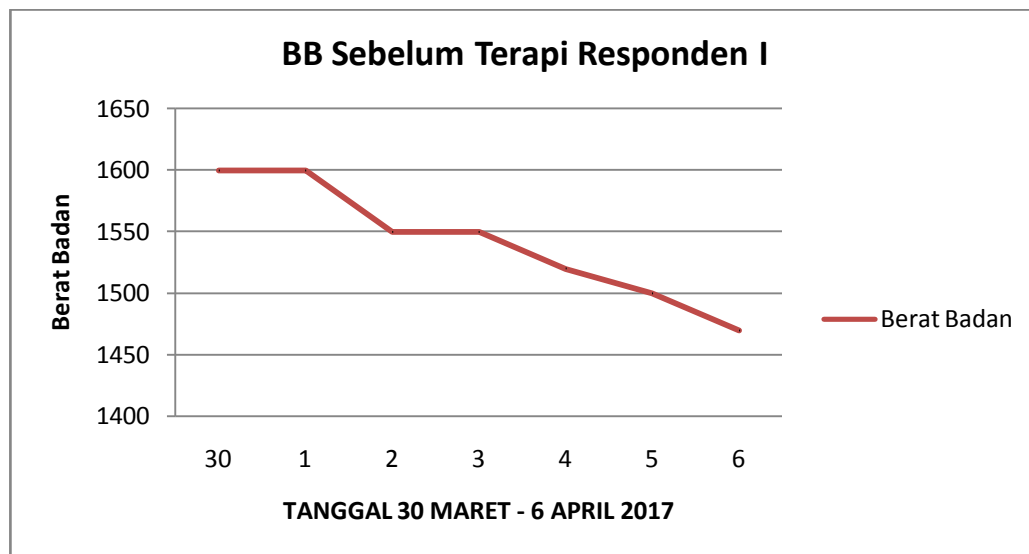
Terapi : Inf D10% + elektrolit 160cc (D40% 20 – 75cc), ASI 8 x 10 – 12 cc tiap 3 jam via NGT / oral

4.1.2 Mengidentifikasi berat badan awal bayi Prematur sebelum diberikan terapi musik *lullaby*

1. Berat badan sebelum pada responden I

Tabel 4.1.2.1 Karakteristik berat badan bayi prematur sebelum diberi terapi musik *lullaby* untuk meningkatkan berat badan bayi di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 30 Maret 2017 – 05 April 2017.

Tanggal	30	01	02	03	04	05	06
BB	1600	1600	1550	1550	1520	1500	1460



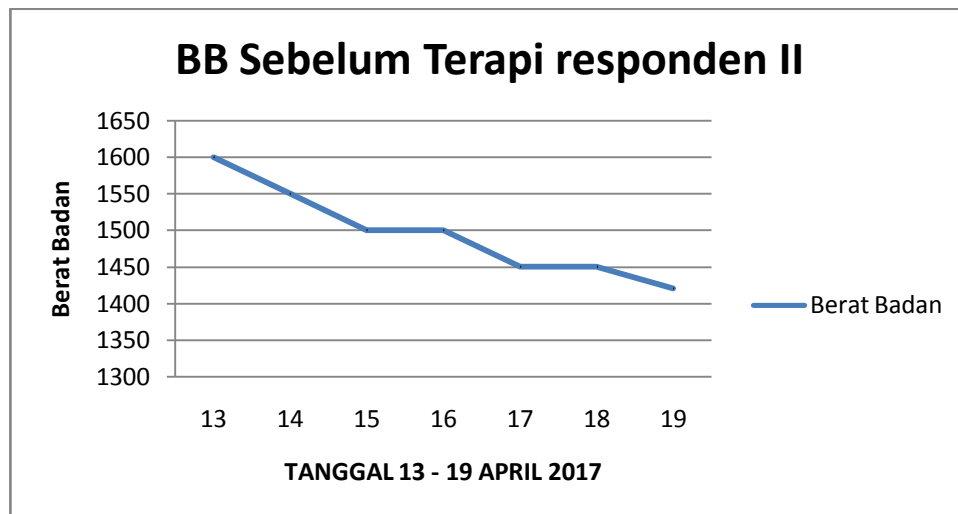
Gambar 4.1.2.1 Grafik Hasil Evaluasi Berat Badan Sebelum Diberikan Terapi Musik *Lullaby*

Berdasarkan gambar 4.1.2.1 diatas berat badan bayi sebelum pemberian terapi musik *lullaby* mengalami penurunan berat badan rata-rata 20 gram perhari.

2. Berat badan sebelum pada responden II

Tabel 4.1.2.2 Karakteristik berat badan bayi prematur sebelum diberi terapi musik *lullaby* untuk meningkatkan berat badan bayi di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tanggal 13 – 18 April 2017.

Tanggal	13	14	15	16	17	18	19
BB	1600	1550	1500	1500	1480	1450	1420



Gambar 4.1.2.2 Grafik Hasil Evaluasi Berat Badan Sebelum Diberikan Terapi Musik *Lullaby*

Berdasarkan gambar 4.1.2.2 diatas berat badan bayi prematur sebelum terapi musik mengalami penurunan rata-rata 25 gram perhari.

4.1.3 Mengidentifikasi respon bayi saat diperdengarkan music *Lullaby* di Pav Annisa Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Tabel 4.1.3 Implementasi selama tujuh hari pemberian musik dan evaluasi respon bayi prematur saat diperdengarkan musik di Pav Annisa Rumah Sakit Siti Khodijah sepanjang

Hari ke	Implementasi	Evaluasi	
		Responden I	Responden II
1	Musik <i>Lullaby</i> 30 menit	Bayi menangis	Bayi banyak gerak
2	Musik <i>Lullaby</i> 30 menit	Bayi tenang	Bayi tenang
3	Musik <i>Lullaby</i> 30 menit	Bayi tenang	Bayi tidur
4	Musik <i>Lullaby</i> 30 menit	Bayi tenang	Bayi tenang
5	Musik <i>Lullaby</i> 30 menit	Bayi tidur	Bayi tenang
6	Musik <i>Lullaby</i> 30 menit	Bayi tenang	Bayi tenang
7	Musik <i>Lullaby</i> 30 menit	Bayi tidur	Bayi tenang

Berdasarkan tabel 4.1.3 rata-rata saat bayi diberikan terapi musik selama 30 menit pada responden I hari pertama diberikan terapi musik bayi menangis, namun pada hari kedua sampai hari keempat respon bayi terlihat tenang saat bahkan pada hari kelima dan ketujuh bayi terlihat tertidur, sedangkan pada responden ke II pada hari pertama bayi tidak tenang banyak gerak dan pada hari ke dua sampai ketujuh respon bayi tampak tenang.

4.1.4 Mengidentifikasi berat badan sesudah bayi diberi terapi musik *Lullaby* di Pav Annisa Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Dalam pelaksanaan studi kasus saat melakukan intervensi terapi musik pada bayi prematur dalam kaitannya menaikkan berat badannya menggunakan evaluasi

hasil dengan mengukur berat badan setiap hari. Setiap pagi berat badan di timbang selama 7 hari.

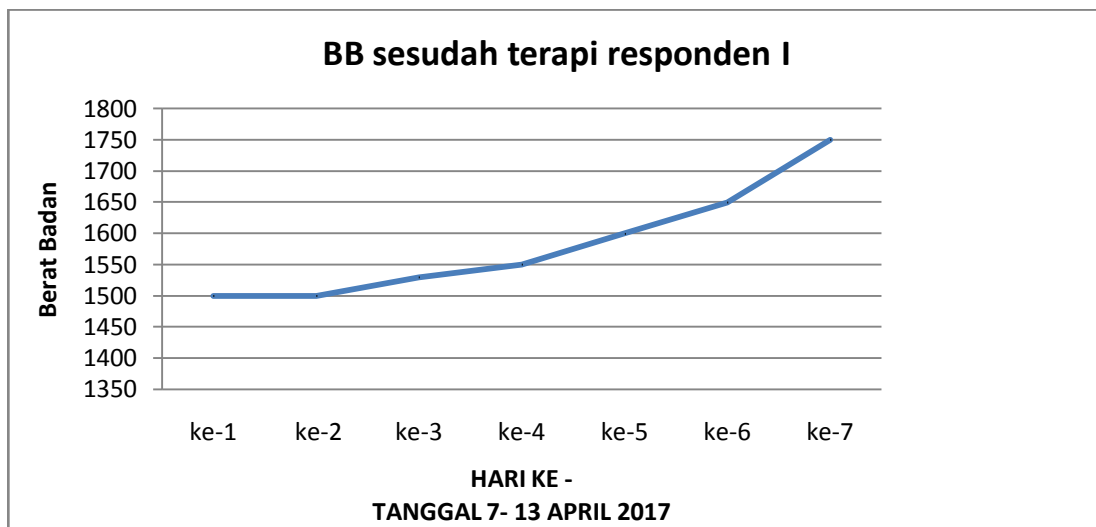
Tabel 4.1.4 Tabel laju kenaikan berat badan setelah diberikan terapi musik *Lullaby*

Responden I

Tgl 07/4/2017 Usia ke-7 hari	Tgl 08/4/2017 Usia ke-8 hari	Tgl 09/4/2017 Usia ke-9 hari	Tgl 10/4/2017 Usia ke-10 hari	Tgl 11/4/2017 Usia ke-11 hari	Tgl 12/4/2017 Usia ke-12 hari	Tgl 13/4/2017 Usia ke-13 hari
BB 1460 gr ASI 8 x 10 cc Tiap 3 jam	BB 1500 gr ASI 4 x 11cc 4 x 12 cc tiap 3 jam	BB 1530 gr ASI 4 x 11cc 4 x 12 cc tiap 3 jam	BB 1550 gr ASI 8 x 15 cc Tiap 3 jam	BB 1600 ASI 6 x 13 cc 6 x 15 cc Tiap 2 jam	BB 1650 ASI 6 x 13 cc 6 x 15 cc tiap 2 jam	BB 1750 gr ASI 12 x 15 cc tiap 2 jam

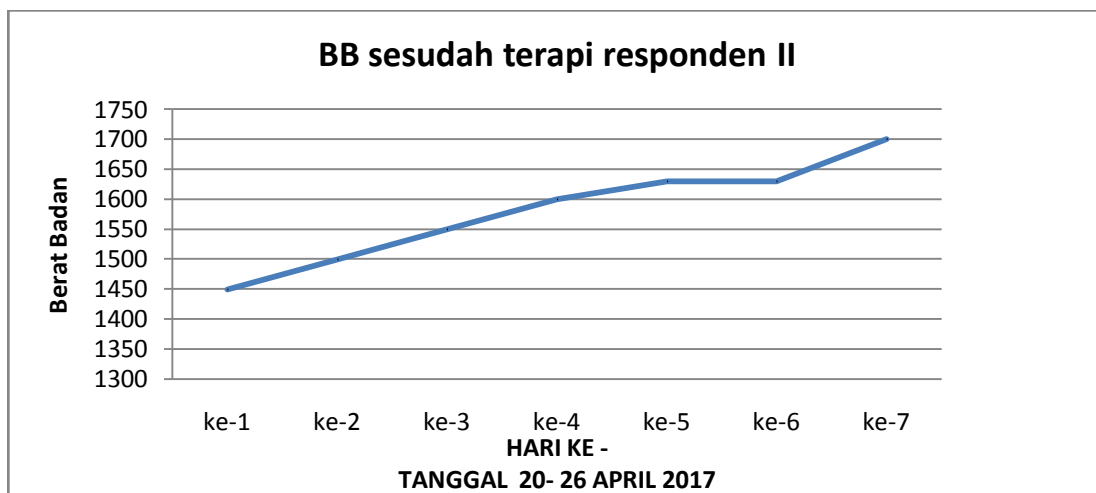
Responden II

Tgl 20/4/2017 Usia ke-6 hari	Tgl 21/4/2017 Usia ke-7 hari	Tgl 22/4/2017 Usia ke-8 hari	Tgl 23/4/2017 Usia ke-9 hari	Tgl 24/4/2017 Usia ke-10 hari	Tgl 25/4/2017 Usia ke-11 hari	Tgl 26/4/2017 Usia ke-12 hari
BB 1420 gr ASI 8 x 10 cc Tiap 3 jam	BB 1500 gr ASI 4 x 11cc 4 x 12 cc tiap 3 jam	BB 1550 gr ASI 8 x 12 cc tiap 3 jam	BB 1600 gr ASI 4 x 12 cc 4 x 15 cc Tiap 3 jam	BB 1630 ASI 6 x 13 cc 6 x 15 cc Tiap 2 jam	BB 1630 ASI 12 x 15 cc tiap 2 jam	BB 1700 gr ASI 6 x 15 cc 6 x 17 tiap 2 jam



Gambar 4.1.4.1 Grafik Laju Kenaikan Berat Badan Bayi Setelah Pemberian Terapi Musik Pada Bayi Prematur Responden I

Berdasarkan gambar di atas setelah dilakukan intervensi perawatan terapi musik *Lullaby* pada bayi prematur selama perawatan setelah keadaan umum bayi stabil terjadi kenaikan berat badan rata-rata 42 gram perhari.



Gambar 4.1.4.2 Grafik Laju Kenaikan Berat Badan Bayi Setelah Pemberian Terapi Musik Pada Bayi Prematur Responden II

Berdasarkan gambar di atas setelah dilakukan intervensi perawatan terapi musik *Lullaby* pada bayi prematur selama perawatan setelah keadaan umum bayi stabil terjadi kenaikan berat badan rata-rata 42 gram perhari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Berat badan awal bayi prematur sebelum diberikan terapi musik *lullaby*

Pav Annisa Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Berdasarkan hasil observasi selama enam hari didapat bahwa berat badan bayi sebelum diberikan terapi musik *Lullaby* pada responden 1 mengalami penurunan rata-rata 20 gram perhari, Sedangkan responden 2 mengalami penurunan rata-rata 25 gram perhari.

Menurut Behrman et al (2000) Berat badan bayi baru lahir dapat turun 10% dibawah berat badan lahir secara fisiologis pada minggu pertama disebabkan oleh ekskresi cairan ekstrasvaskular yang berlebihan dan kemungkinan masukan makanan kurang. Selain itu Johnston, Flood and Spinks dalam Hariati (2010) menjelaskan bahwa bayi prematur yang lahir dengan berat badan <2500 gram mengalami penurunan berat badan karena bayi mengalami gangguan pertumbuhan intrauterin atau pemendekan usia gestasi dan kematangan fungsi organ di dalam tubuhnya. Sehingga hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa BB bayi prematur mengalami penurunan pada tujuh hari pertama kelahirannya, yang dibuktikan oleh pada responden 1 didapatkan penurunan berat badan pada hari pertama sampai hari ke enam yaitu 1600 gram menjadi 1500 gram.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada bayi prematur salah satunya adalah faktor lingkungan yaitu persalinan, trauma lahir dan asfiksia yang menyebabkan kerusakan otak pada bayi dan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak atau bayi (Rusmil, 2008). hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang didapat yaitu pada responden 1 rata-rata mengalami penurunan 20

gram/hari sedang responden 2 mengalami rata-rata 25 gram perhari, hal ini karena pada responden 1 berdasarkan riwayat persalinan dan komplikasinya bayi lahir spontan dengan komplikasi ibu saat melahirkan yaitu KPP yang menyebabkan bayi mengalami asfiksi ringan dan harus dibantu oleh oksigen nasal kanul untuk membantu bayi adaptasi dengan lingkungan barunya, di bandingkan responden 2 dengan riwayat persalinan SC dengan komplikasi ibu saat melahirkan yaitu PEB epending eklampsi yang menyebabkan bayi mengalami asfisia berat dan harus menggunakan alat bantu nafas atau CPAP. Hal tersebut juga didukung pendapat Muna dan Idham, (2003) bahwa asfiksi berat pada bayi dapat mempengaruhi gangguan fungsi multi organ, salah satunya adalah dampak terhadap saluran cerna yang mempunyai resiko iskemi saluran cerna dan enterokolitis nekrotikan (EKN) serta dapat mempengaruhi metabolisme tubuh dalam penyerapan nutrisi.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa penurunan berat badan bayi prematur sebelum dilakukan pemberian terapi musik dikarenakan bayi mengalami gangguan pertumbuhan intrauteri dan kematangan fungsi organ dalam tubuhnya, selain itu juga terdapat beberapa faktor pencetus lainnya yaitu faktor lingkungan persalinan dan kondisi saat bayi dilahirka yang menyebabkan terjadinya asfiksia dapat berpengaruh buruk pada kondisi fisik bayi terutama pada saluran pencernaannya sehingga dapat mempengaruhi metabolisme dalam penyerapan nutrisi yang akan menyebabkan berat badan bayi mengalami penurunan.

4.2.2 Respon bayi saat diperdengarkan musik *Lullaby* di Pav Annisa Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Pada pelaksanaan pemberian terapi musik bayi pada responden 1 dan 2 hari pertama diberikan terapi musik bayi menangis dan tidak tenang, namun pada hari kedua sampai hari keempat respon bayi terlihat tenang, bahkan pada hari kelima dan ketujuh bayi terlihat tertidur. Sedangkan pada responden 2 pada hari ke dua dan ketiga bayi terlihat tertidur sedangkan pada hari keempat sampai hari ketujuh respon bayi tampak tenang.

Respon bayi pada responden 1 dan 2 pada hari pertama pemberian terapi bayi terlihat menangis pada 15 menit awal pemberian dan 15 menit berikut bayi tampak tenang karena adaptasi bayi terhadap musik atau suara yang didengar masih baru hal ini sesuai pendapat Ramadhani, (2012) bahwa musik klasik memiliki pengaruh terhadap perkembangan otak bayi yaitu untuk relaksasi (10-15 menit) dan stimulasi (15-20 menit), yang mana pada dasarnya mekanisme otak manusia terdapat saraf reseptor (sinyal penerima) yang bisa mengenali musik. Otak bayi mampu menerima musik tersebut meski dengan kemampuan terbatas karena pertumbuhan otaknya masih belum sempurna total. Sedangkan pada hari berikutnya bayi tampak tenang hal ini dikarenakan sesuai pendapat Nurseha dan Djafar (2002) bahwa musik klasik mempunyai fungsi menenangkan pikiran serta dapat mengoptimalkan tempo harmoni, melodi serta *ritme* sehingga menghasilkan gelombang alfa dan beta yang memberikan ketenangan membuat otak menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad, 2014 bahwa Musik sedatif atau musik relaksasi menyebabkan tubuh akan bereaksi yang bisa menurunkan tekanan

darah dan detak jantung, serta menurunkan tingkat rangsang yang akan membuat tenang, Sementara musik stimulatif meningkatkan energi tubuh, meningkatkan tekanan darah serta detak jantung.

Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa respon yang didapat pada saat bayi diperdengarkan musik memiliki adaptasi yang berbeda meskipun pada akhirnya bayi dapat beradaptasi dengan baik pada hari berikutnya dan tampak tenang, hal ini karena bahwa pada dasarnya mekanisme otak manusia memiliki saraf reseptor (sinyal penerima) yang bisa mengenali musik. Musik klasik memiliki beberapa manfaat pada otak yaitu untuk relaksasi dapat menenangkan pikiran sehingga membuat otak menerima masukan barudan untuk stimulasi yang dapat memberikan respon tenang , menangis serta menidurkan bayi. Berdasarkan mekanisme tersebut maka respon yang diterima dan dikeluarkan juga berbeda yang dikarenakan oleh adaptasi dari setiap tubuh masing-masing juga berbeda.

4.2.3 Berat badan sesudah bayi prematur diberi terapi musik *Lullaby* di Pav Annisa Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Berdasarkan hasil penelitian setelah bayi prematur diberi terapi musik *Lullaby* selama 30 menit dalam waktu tujuh hari berat badan bayi mengalami peningkatan yaitu : pada responden I, didapatkan berat badan bayi berangsur menunjukkan kenaikan dari 1500 gram menjadi 1750 dengan kenaikan rata-rata 42 gram/hari. Sedangkan responden II, didapatkan kenaikan berat badan dari 1450 gram menjadi 1700 gram dengan rata-rata kenaikan 42 gram perhari.

Dengan memberikan rangsangan pada bayi maka akan terjadi kondisi sebagai berikut : musik yang diterima pendengaran akan mempengaruhi system limbik

(hipotalamus) yang berfungsi memberi efek pada emosional dan perilaku, maka pemberian terapi musik dapat mempengaruhi metabolisme dan kemampuan fisiologis otak pada reflek termasuk reflek hisap bayi. Hal ini sesuai dengan Meutia (2005) bahwa pengaturan homeostasis metabolisme energi dalam tubuh manusia dipengaruhi oleh fungsi hipotalamus sebagai pengatur nafsu makan, yang mana dibagi menjadi dua area yaitu sebagai pusat lapar (hipotalamus lateral) dan pusat kenyang (ventromedial) yang dipengaruhi oleh beberapa enzim (gastrin dan insulin). Dalam pusat lapar tersebut nantinya hipotalamus lateral akan di bantu oleh peptida anabolic seperti neuropeptida Y (NPY) dan agouti-related protein (AgRP) sebagai peningkat nafsu makan dan menurunkan pemakaian energy. Menurut penelitian Lubetzy, et al. (2009) mengemukakan pemberian terapi musik akan menurunkan REE (*Resting Energy Expenditure*). REE adalah pengukuran jumlah energy yang dikeluarkan untuk mempertahankan kehidupan pada kondisi istirahat dan 12-18 jam setelah makan. Pada penelitian ini Lubetzy didapatkan hasil musik dapat menurunkan REE pada bayi prematur yang memiliki metabolik dan suhu yang stabil yang mana penurunan REE akan meningkatkan efisiensi dari metabolisme sehingga akan meningkatkan berat badan bayi prematur. Namun hal tersebut masih memiliki kerancuan dikarenakan secara fisiologis berat badan bayi premature dapat meningkat pada minggu kedua hal ini sesuai pendapat Anderson, Johnson, dan Hay (2002) yang mengemukakan bahwa bayi prematur akan mengalami penurunan berat badan secara fisiologis pada 2 minggu pertama kehidupannya, yaitu sebanyak 6% - 8% dari berat lahirnya dan akan mengalami penambahan berat badan sehat sekitar 15-20 gram/Kg/hari setelah 2 minggu pertama kehidupannya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian sebelumnya serta teori-teori yang ada bahwa terapi musik berperan dalam meningkatkan berat badan melalui mekanisme keseimbangan energy yang positif yaitu pemasukan energy lebih besar dari pada pengeluaran energi. Pemasukan energi yang besar melalui pengaruh terapi musik terjadi karena terapi musik dapat menurunkan REE pada bayi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dari metabolisme dan menstabilkan respon fisiologis bayi prematur, sehingga akan menghemat energi pada bayi prematur yang akan berdampak pada peningkatan berat badanny akibat dari pengaruh terapi musik.

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam pelaksanaan penelitian disini peneliti tidak bisa memantau dan mengukur langsung tingkat kebisingan ruangan karena keterbatasan alat